

Edukasi Kesehatan Reproduksi: Upaya Pencegahan Risiko Kehamilan melalui Pengenalan Tanda Bahaya pada Ibu Hamil di Puskesmas Waihaong, Ambon

Ian Risaldy Tofure^{1*}, Taufik Zuneldi¹, Muhammad Reza Ramadhany¹,
Giovano Amahoru¹, Alfaro Muhammad¹, Abdul M. Ukratalo¹

¹Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Pattimura, Indonesia

OPEN ACCESS
ARTICLE INFO

Received: August 25, 2025
Accepted: November 01, 2025
Published: November 02, 2025

*) Corresponding author (E-mail):
ianrisaldytofure@gmail.com

Keywords:

Leaflet;
MMR;
Pregnancy Danger Signs;
Waihaong Health Center.

Kata Kunci:

AKI;
Leaflet;
Puskesmas Waihaong;
Tanda Bahaya Kehamilan.



This is an open access article
under the CC BY license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRACT

Reducing the maternal mortality rate (MMR) remains a top priority in maternal and child health, and one of the key strategies to achieve this goal is by increasing awareness of the danger signs of pregnancy. This community engagement activity aimed to strengthen information dissemination and education regarding pregnancy danger signs at Waihaong Health Center, Ambon City, as an effort to reduce MMR. The activity was conducted on February 23, 2023, and involved 17 participants. The method employed consisted of health education and counseling sessions for pregnant women and their families, emphasizing the identification of warning symptoms that require attention, such as bleeding, abdominal pain, and excessive swelling. The educational materials were delivered using easily comprehensible media, including leaflets and interactive question-and-answer sessions with the team. The results indicated that participants gained improved knowledge and awareness of pregnancy danger signs. Furthermore, they acquired information on preventive measures, such as the importance of regular antenatal check-ups and prompt action when warning symptoms occur. The use of accessible educational media, such as leaflets and direct discussions, effectively enhanced the vigilance of pregnant women and their families toward pregnancy-related risks.

ABSTRAK

Penurunan angka kematian ibu (AKI) merupakan prioritas dalam kesehatan ibu dan anak, dan salah satu langkah penting untuk mencapainya adalah dengan meningkatkan kesadaran terhadap tanda bahaya kehamilan. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan informasi dan edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Waihaong, Kota Ambon, guna menurunkan AKI. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2023 dan jumlah peserta sebanyak 17 orang. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan penyuluhan kepada ibu hamil dan keluarganya, dengan mengedepankan penyampaian informasi tentang gejala-gejala peringatan yang perlu diwaspadai, seperti pendarahan, nyeri perut, dan pembengkakan berlebihan. Materi disampaikan menggunakan media yang mudah dipahami, seperti leaflet dan sesi tanya jawab langsung dengan tim. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peserta kegiatan mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan. Selain itu, mereka juga memperoleh informasi terkait langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil, seperti pentingnya pemeriksaan rutin dan tindakan segera jika mengalami gejala-gejala peringatan. Edukasi yang disampaikan melalui media yang mudah dipahami, seperti leaflet dan sesi tanya jawab, membantu ibu hamil dan keluarganya untuk lebih waspada terhadap risiko kehamilan.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang menimbulkan berbagai perubahan pada tubuh ibu serta lingkungannya (Rustiah *et al.*, 2023). Selama periode ini, sistem tubuh wanita mengalami penyesuaian signifikan untuk menunjang pertumbuhan serta perkembangan janin di dalam rahim hingga waktu persalinan (Hutahaean, 2013; Wati *et al.*, 2023). Namun, karena sejumlah faktor yang memengaruhi, sekitar 40% kehamilan tergolong berisiko tinggi dan dapat mengancam keselamatan ibu maupun janin. Bahkan, dilaporkan bahwa setiap satu menit, terdapat sedikitnya satu wanita di dunia yang meninggal akibat komplikasi kehamilan atau proses persalinan.

Berdasarkan data dari WHO, terdapat sepuluh tanda bahaya yang sering muncul selama masa kehamilan. Gejala-gejala tersebut meliputi perdarahan pada vagina, sakit kepala berat,

gangguan penglihatan, nyeri hebat di perut, demam, pembengkakan pada wajah atau jari, berkurangnya gerakan janin, kejang, kesulitan bernapas, serta muntah yang berlebihan. Munculnya gejala-gejala ini dapat menjadi sinyal adanya komplikasi yang berpotensi mengancam kesehatan ibu maupun janin yang dikandungnya (Haleema *et al.*, 2019; Anitasari *et al.*, 2023).

Laporan WHO tahun 2019 mengungkapkan bahwa angka kematian ibu secara global mencapai 216 per 100.000 kelahiran hidup. Di kawasan Asia Tenggara, angka tersebut sedikit lebih rendah, yaitu 164 per 100.000 kelahiran hidup. Indonesia, yang termasuk dalam kawasan ini, masih mencatat angka kematian ibu yang relatif tinggi, yakni 126 per 100.000 kelahiran hidup. Negara ini bahkan menempati urutan keempat tertinggi di antara negara-negara ASEAN, setelah Laos, Myanmar, dan Kamboja. Sebaliknya, negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura menunjukkan capaian yang jauh lebih baik, dengan angka kematian ibu masing-masing sebesar 23,8 dan 7,1 per 100.000 kelahiran hidup (Widyaningtyas, 2018). Kondisi serupa juga terlihat di Provinsi Maluku, di mana pada tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) masih tergolong tinggi, yaitu mencapai 114 per 100.000 kelahiran hidup dengan total 52 kasus kematian (Ismawati, 2023).

Tingginya angka kematian ibu mencerminkan masih adanya berbagai tantangan dalam peningkatan derajat kesehatan maternal, terutama yang berkaitan dengan keterlambatan dalam mendeteksi kondisi berisiko sejak dini. Komplikasi selama masa kehamilan maupun risiko pada saat persalinan sebenarnya dapat diidentifikasi lebih awal melalui penilaian terhadap faktor risiko atau tanda-tanda bahaya (Bayuana *et al.*, 2023). Dengan demikian, kemampuan ibu untuk mengenali gejala-gejala bahaya selama kehamilan menjadi langkah penting dalam mencegah munculnya permasalahan kesehatan yang lebih serius. Namun, kenyataannya masih banyak ibu hamil yang belum memahami atau kurang menyadari tanda-tanda bahaya tersebut. Rendahnya kesadaran ini menjadi salah satu penyebab utama keterlambatan dalam penanganan kondisi berisiko. Lebih dari setengah jumlah ibu hamil diketahui memiliki tingkat pengetahuan yang terbatas mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil terhadap tanda-tanda bahaya menjadi faktor kunci dalam memperbaiki pengelolaan risiko serta meningkatkan kesehatan ibu selama masa kehamilan (Teng *et al.*, 2015).

Menurut Anitasari *et al.* (2023), keterlibatan masyarakat secara masif, khususnya di kalangan perempuan, memiliki peran yang sangat penting dalam upaya memahami tanda-tanda bahaya selama kehamilan. Kesadaran ini menjadi krusial karena setiap wanita perlu mengenali gejala atau tanda bahaya yang mungkin muncul selama masa kehamilan. Hal ini sejalan dengan temuan Karo *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa komplikasi kehamilan dapat terjadi secara tiba-tiba tanpa adanya peringatan sebelumnya. Kesadaran ini dapat meningkatkan kemampuan perempuan untuk mengantisipasi potensi risiko yang mungkin muncul. Pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya ini memiliki peran penting dalam membantu wanita membuat keputusan yang tepat dan mengambil langkah-langkah untuk mencari layanan kesehatan yang sesuai (Wulandaria dan Laksonob, 2020).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan ibu hamil dalam mengenali serta melakukan tindakan pencegahan terhadap tanda-tanda bahaya kehamilan guna meminimalkan risiko komplikasi dan mendukung tercapainya kehamilan yang sehat dan aman.

METODE

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Puskesmas Waihaong, Kota Ambon, pada tanggal 23 Februari 2023. Peserta kegiatan berjumlah 17 orang, terdiri atas ibu hamil yang datang untuk melakukan pemeriksaan di Puskesmas Waihaong. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah edukasi penyuluhan mengenai tanda bahaya kehamilan (Sukesri *et al.*, 2020). Proses edukasi dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif dalam bentuk tanya jawab (Kaliky & Ukratalo, 2025; Embisa & Ukratalo, 2025; Afnil *et al.*, 2025; Basyarewan *et al.*, 2025; Muhammad *et al.*, 2025). Untuk mendukung kelancaran kegiatan, digunakan alat bantu berupa sound system serta pembagian leaflet kepada peserta.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim melakukan identifikasi kelompok sasaran, yakni ibu hamil dan keluarga mereka, yang merupakan penerima manfaat utama dari program ini. Selanjutnya, tim menyusun materi edukasi yang mencakup informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Selain penyusunan materi, tahap persiapan juga mencakup penyediaan media edukasi, seperti leaflet yang akan digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sosialisasi kepada ibu hamil dan keluarganya melalui penyuluhan. Selain penyuluhan langsung, kegiatan ini dilengkapi dengan pembagian materi edukasi dalam bentuk leaflet yang dapat dibawa pulang oleh peserta.

Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi dengan mengumpulkan umpan balik dari para peserta terkait peningkatan pengetahuan mereka mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan adalah langkah pertama untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi (Sitepu *et al.* 2019). Penyuluhan dan pendidikan tentang tanda-tanda bahaya ini sangat penting untuk membantu ibu hamil mengenali gejala yang membutuhkan perhatian medis segera.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan proses registrasi peserta melalui pengisian daftar hadir (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi usia responden

Usia	n	%
<30 tahun	2	11,76
31 – 40 tahun	9	52,94
41 – 50 tahun	5	29,41
51 – 60 tahun	1	11,76
Jumlah	17	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 31–40 tahun, yaitu sebanyak 9 orang (52,94%). Kelompok ini merupakan rentang usia produktif yang umumnya sedang dalam fase aktif menjalani masa kehamilan. Sementara itu, kelompok usia 41–50 tahun tercatat sebanyak 5 orang (29,41%), dan responden berusia di bawah 30 tahun berjumlah 2 orang (11,76%). Adapun kelompok usia di atas 50 tahun hanya terdiri dari 1 orang (5,89%).

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian di Puskesmas Waihaong, Kota Ambon. Kegiatan ini difokuskan kepada para ibu hamil yang sedang menjalani pemeriksaan kehamilan rutin. Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilan serta mengenali berbagai tanda bahaya yang perlu diwaspadai. Materi yang diberikan meliputi penjelasan tentang sejumlah tanda bahaya kehamilan, seperti perdarahan melalui jalan lahir, nyeri hebat pada perut, berkurangnya gerakan janin, pembengkakan pada wajah dan tangan, gangguan penglihatan, sakit kepala berat, demam, muntah berlebihan, serta keluarnya cairan dari vagina secara tiba-tiba dalam jumlah banyak (Kusmintarti *et al.*, 2023).



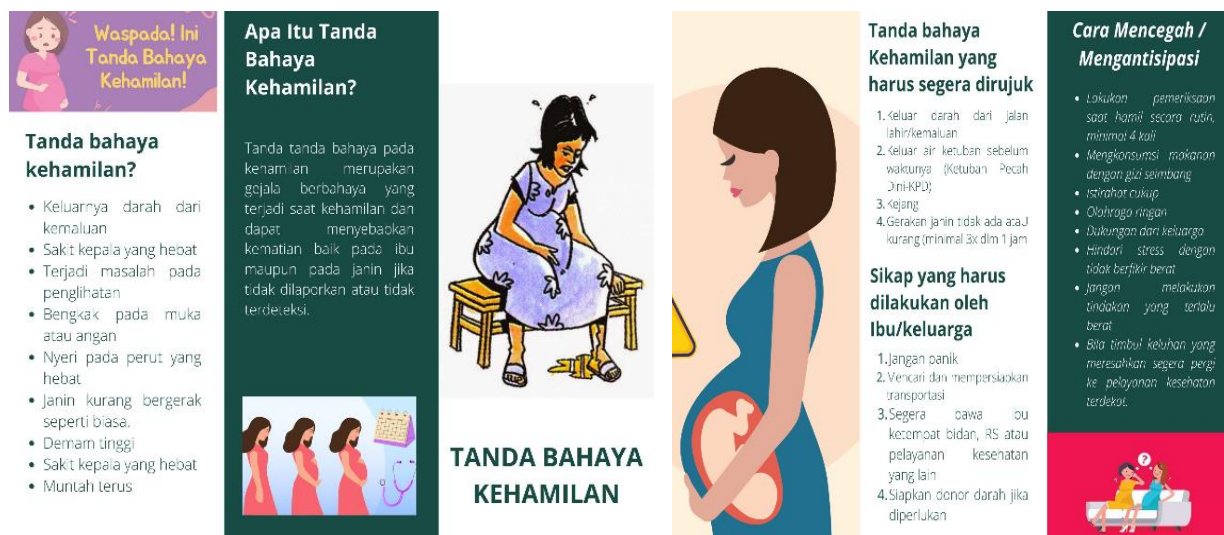
Gambar 1. Penyuluhan tanda Bahaya Kehamilan kepada Ibu hamil

Tanda bahaya kehamilan didefinisikan sebagai gejala atau manifestasi klinis yang mengindikasikan potensi risiko serius selama masa kehamilan. Ketidakmampuan dalam mendeteksi tanda-tanda bahaya ini berpotensi menyebabkan kematian ibu hamil. Beberapa tanda bahaya kehamilan meliputi muntah berlebihan, demam tinggi, edema pada ekstremitas dan wajah, nyeri kepala disertai kejang, penurunan aktivitas gerakan janin, perdarahan yang terjadi pada masa kehamilan muda maupun tua, serta keluarnya cairan ketuban secara prematur (Dewie, 2021).

Untuk mencegah terjadinya komplikasi pada masa kehamilan, ibu hamil dianjurkan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin di fasilitas kesehatan terdekat, seperti puskesmas, praktik mandiri bidan, atau fasilitas kesehatan lainnya (Ariestanti *et al.*, 2020; Aisyah & Kartikasari, 2023). Pemeriksaan rutin ini bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan janin serta mengidentifikasi risiko tanda bahaya kehamilan secara dini. Deteksi dini terhadap gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan strategi penting dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan dan persalinan.

Penyuluhan dipilih sebagai metode efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan serta menyebarluaskan informasi kepada masyarakat. Melalui penyuluhan, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan yang pada gilirannya mampu mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup sehat. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green (1993), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi utama dalam pembentukan perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan individu, hal tersebut akan tercermin dalam perubahan perilakunya (Pamungkas *et al.*, 2020).

Untuk mempermudah pemahaman peserta sosialisasi, materi penyuluhan disampaikan dengan dukungan media informasi berupa leaflet (Ichsan & Ukratalo, 2025; Nanere *et al.*, 2025; Pengemanan & Tarangi, 2025). Leaflet tersebut memuat informasi yang relevan mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan serta langkah-langkah yang harus dilakukan oleh ibu hamil apabila mengalami gejala tersebut, termasuk penjelasan mengenai waktu yang tepat untuk segera mencari pertolongan medis.



Gambar 2. Leaflet Tanda bahaya kehamilan

Penggunaan leaflet sebagai media pendukung bertujuan agar informasi yang telah disampaikan dalam sosialisasi dapat lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan setelah sesi sosialisasi selesai (Annah, 2023). Ibu hamil dan keluarganya bisa membawa pulang leaflet ini sebagai referensi yang dapat diakses kapan saja, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan informasi saat berada di Puskesmas, tetapi juga dapat mengingat kembali apa yang telah dipelajari dan tetap waspada terhadap tanda bahaya kehamilan (Nilakesum *et al.*, 2025).

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan. Evaluasi ini dilaksanakan dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta melalui sesi diskusi terbuka (Manery *et al.*, 2024). Dalam sesi tanya jawab tersebut, tim tidak hanya memberikan penjelasan terkait berbagai masalah kesehatan yang mungkin dialami selama kehamilan, tetapi juga menyampaikan saran-saran praktis serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan guna menjaga kesehatan ibu dan janin.

Secara umum, tingkat pengetahuan yang baik mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan memiliki peran penting bagi ibu hamil dalam menjaga kesehatan selama masa kehamilan. Kolantung *et al.* (2021) menyebutkan bahwa pemahaman ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kemungkinan munculnya komplikasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang ibu tentang tanda-tanda bahaya tersebut, maka semakin kecil risiko terjadinya komplikasi selama kehamilan. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan atau ketidaktahuan terhadap tanda-tanda bahaya dapat meningkatkan potensi terjadinya kondisi berisiko. Selain itu, pemahaman yang memadai mengenai tanda bahaya juga membantu ibu hamil untuk lebih berhati-hati dan mampu mengambil langkah pencegahan yang tepat guna menghindari kejadian serupa pada kehamilan berikutnya (Larasati, 2020).

Kehamilan, meskipun umumnya berlangsung secara fisiologis, memiliki potensi untuk berubah menjadi kondisi patologis yang memerlukan perhatian medis segera. Pengetahuan ini tidak hanya membantu ibu hamil untuk mengenali perubahan-perubahan dalam tubuh yang bisa menjadi tanda komplikasi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menghadapinya. Selain itu, sikap positif terhadap tanda bahaya kehamilan, yang mencakup kesiapan untuk mencari pertolongan medis dan mengikuti rekomendasi kesehatan, sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan ibu dan janin sepanjang kehamilan. Jika kondisi kehamilan berubah menjadi patologis, pengenalan tanda bahaya yang tepat waktu dan tindakan yang cepat sangat berpengaruh pada kesehatan ibu dan bayi. Dalam hal ini, tidak hanya ibu hamil yang perlu teredukasi, tetapi juga keluarga di sekitar mereka karena peran keluarga sangat penting dalam mendukung ibu hamil untuk segera mencari layanan kesehatan yang tepat. Dengan penanganan yang cepat dan tepat, risiko komplikasi dapat diminimalkan, yang pada gilirannya dapat berdampak langsung pada penurunan angka

kematian ibu (AKI). Keberhasilan penurunan AKI sangat bergantung pada upaya preventif yang dimulai dari pengenalan dini tanda bahaya, serta kesadaran untuk segera mendapatkan perawatan medis yang diperlukan saat tanda-tanda bahaya muncul. Tindakan yang tepat dan cepat ini tidak hanya menyelamatkan nyawa ibu, tetapi juga melindungi janin, memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan memberikan dampak positif dalam menambah pengetahuan serta kesadaran ibu hamil terhadap tanda-tanda bahaya yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin. Program edukasi ini juga membantu mengurangi ketidakpastian dan kekhawatiran yang sering dialami oleh ibu hamil terkait kondisi kehamilan, dengan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Hal ini tidak hanya memperkuat peran keluarga dalam mendukung ibu hamil, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih responsif terhadap kebutuhan kesehatan ibu dan janin.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnil, F. R., Wakanno, F. R., Manery, D. E., & Ukratalo, A. M. (2025). Mencegah Bullying, Menjaga Kesehatan Mental: Sosialisasi Dampak Bullying Pada Siswa SMA Negeri 15 Seram Bagian Barat. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi dan Berkarya*, 3(2), 58-64. <https://doi.org/10.56630/jenaka.v3i2.855>
- Aisyah, R. D., & Kartikasari, D. (2023). *Deteksi Dini Risiko Ibu Hamil Berbasis Keluarga*. Penerbit NEM.
- Anitasari, B., Irmayanti, I., & Darwin, D. (2023). Edukasi Tanda Bahaya Dalam Masa Kehamilan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4539-4544
- Annah, I. (2023). *Promosi kesehatan remaja*. Unisma Press.
- Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020). Determinan perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Bidang ilmu kesehatan*, 10(2), 203-216. <https://doi.org/10.52643/jbik.v10i2.1107>
- Basyarewan, E. S. N., Ukratalo, A. M., Eddy, L., Leimena, H. E. P., Pattimura, N., & Wakanno, F. R. (2025). Edukasi Pencegahan Penularan Penyakit Zoonosis Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Siswa SD Inpres Negeri Latu. *TOLIS MENGABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 20-25.
- Bayuana, A., Anjani, A. D., Nurul, D. L., Selawati, S., Saiã, N., Susianti, R., & Anggraini, R. (2023). Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir: Literature Review. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(1), 26-36. <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i1.517>
- Dewie, A. (2021). Pengetahuan dan Sikap tentang tanda bahaya kehamilan berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA. *Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 9(2), 138-146. <https://doi.org/10.22437/jmj.v9i1.12841>
- Embisa, Y. A., & Ukratalo, A. M. (2025). Edukasi Kesehatan Mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Masyarakat Di Puskesmas Ch. M. Tiahahu Kota Ambon. *BATOBO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 18-24.
- Haleema, M., Raghuveer, P., Kiran, R., Mohammed, I. M., Mohammed, I. S. A., & Mohammed, M. (2019). Assessment of knowledge of obstetric danger signs among pregnant women attending a teaching hospital. *Journal of family medicine and primary care*, 8(4), 1422-1426. <https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe.149.19>
- Hutahaean. (2013). *Perawatan Antenatal*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ichsan, M. N., & Ukratalo, A. M. (2025). Basic Immunization Education for Parents in Rutong Village, Ambon City, as an Effort to Reduce Infectious Disease Incidence in Children. *Indonesia Journal for Community Service and Empowerment*, 1(1), 18-21.
- Ismawati, I. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Alusi Kelaan Kecamatan Kormomolin Kabupaten Kepulauan Tanimbar (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta). <https://doi.org/10.56836/journaliskb.v9i1.70>
- Kaliky, A. R. S., & Ukratalo, A. M. (2025). Penyuluhan dan Edukasi Profilaksis HIV Pra-Pajanan

- Di Posyandu Dan Puskesmas Karang Panjang, Kota Ambon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 4999-5004. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.1914>
- Karo, M. B., Isnaini, F., Fatmawati, I., Hidayati, N., Ummiyati, M., Dewi, P. D. P. K., ... & Hurin'in, N. M. (2022). Ketidaknyamanan Dan Komplikasi Yang Sering Terjadi Selama Kehamilan. *Rena Cipta Mandiri*.
- Kolantung, P. M., Mayulu, N., & Kundre, R. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan antenatal care (anc): systematic review. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 40. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36780>
- Kusmintarti, A., Damayanti, R., & Leksono, N. C. (2023). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Praktik Bidan Bersama Citra Lestari 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 298-302. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.505>
- Larasati, M. D. (2020). Studi Analisis Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Kecamatan Senen Tahun 2019. *JURNAL KESEHATAN MERCUSUAR*, 3(2), 1-12. <https://doi.org/10.36984/jkm.v3i2.83>
- Mailani, K., FP, E. C., Retnowati, Y., & Padillah, R. (2023). Literatur Review: Pentingnya Asuhan Prenatal Pada Kehamilan Dengan Hipertensi. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(5), 1318-1324.
- Manery, D. E., Ukratalo, A. M., & Leimena, H. E. (2024). Komunikasi dan Edukasi Pencegahan Trauma Bising Bagi Nelayan Dengan Kapal Motor Di Desa Hutumuri, Ambon. *Bakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 76-81. <https://doi.org/10.51135/baktivol4iss1pp76-81>
- Muhammad, A., Ukratalo, A. M., Samson, E., Ramadhany, M. R., & Tofure, I. R. (2025). An Integrated Community Education Approach to Prevent Dengue Fever Through Clean And Healthy Living Behaviors in The Karang Panjang Health Center Service Area. *Indonesia Journal for Community Service and Empowerment*, 1(1), 38-43. <https://doi.org/10.59966/1kjin4x62>
- Nanere, B. E., Tarangi, F. M., Embisa, Y. A., & Rahawarin, H. E. (2025). Mengurangi Risiko Low Back Pain (LBP) pada Lansia melalui Edukasi Kesehatan di Posyandu Lansia Desa Laha, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon. *Jurnal Cendekia Mengabdi Berinovasi dan Berkarya*, 3(2), 46-51.
- Nilakesum, N. F., Susilawati, D., Yusnela, E., Rahmadani, L., Mageretta, S., Permata, C. I., & Massagus, Z. A. (2025). Empowering Pregnant Women in Choosing Postpartum Contraception Using Digital Booklet. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 6(1), 147-154. <https://doi.org/10.36590/jagri.v6i1.1463>
- Pamungkas, C. E., WD, S. M., & Amini, A. (2020). Refreshing Penyuluhan Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Menggunakan Buku KIA Pada Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5367>
- Pengemaman, V. O., & Tarangi, F. M. (2025). Preventif Tuberkulosis Paru Melalui Edukasi Kesehatan Kepada Masyarakat. *TOLIS MENGABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 15-19.
- Rustiah, W. R., Fatimang, S., Normawati, S., & Arisanti, D. (2023). Sosialisasi Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Ibu Hamil Untuk Mencegah Stunting. *Lontara Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 61-67. <https://doi.org/10.53861/lomas.v4i2.409>
- Sitepu, T. J., Andini, H. Y., & Zahira, S. F. (2019). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Karakteristik di Klinik Barokah. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 5(2), 54-62. <https://doi.org/10.58550/jka.v5i2.88>
- Teng, S. P., Zuo, T. C., Jummaat, F. B., & Keng, S. L. (2015). Knowledge of pregnancy danger signs and associated factors among Malaysian mothers. *British Journal of Midwifery*, 23(11), 800-806. <https://doi.org/10.12968/bjom.2015.23.11.800>
- Wati, E., Sari, S. A., & Fitri, N. L. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan tentang Tanda Bahaya Kehamilan untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara. *Jurnal Cendekia Muda*, 3(2), 226-234.

- Widyaningtyas, T. (2018). *Red Report Card on the Death Rate of Indonesian Mothers (Rapor Merah Angka Kematian Ibu Indonesia)*. Jakarta.
- World Health Organization. (2019). Maternal Mortality. Geneva.
- Wulandari, S. E. (2016). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care Kunjungan Pertama (K1) Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan.
- Wulandaria, R. D., & Laksonob, A. D. (2020). Education as predictor of the knowledge of pregnancy danger signs in Rural Indonesia. *Education*, 13(1), 10